

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT TENTANG PENGOLAHAN
SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI

Community Education And Guidance On Waste Processing Into Valuable Items

Sahrul Hidayatulloh¹, Baiq Onteng Purwe Dani², Eky Rizkyantara³, Popyn Nur Litah⁴, Maliki Mariadi⁵, Sasmita Sari⁶, Ade Iasyah Putri⁷, Lalu Aditya Artha Pratama⁸, Jannatul Munawarah⁹, Silvia Sri Kusmala¹⁰, Abdul Atsar^{11*}

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi*	: abdulatsar@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	: 27 Juni 2025
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v3i3.6750

ABSTRAK

Desa Lantan terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 5.777, 05 Ha dan terdiri dari sepuluh dusun. Desa Lantan merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi wisata yang sangat menarik seperti air terjun, sirkuit internasional Motocross, dan arena camping ground. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat dalam pengolahan sampah menjadi barang bernilai serta mencegah pencemaran lingkungan akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik, sehingga menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa lantan. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, wawasan dan kesadaran Masyarakat mengenai pengelolaan sampah menjadi barang bernilai sehingga membantu kesejahteraan Masyarakat dengan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan dapat meminimalisir penumpukan guna menjaga lingkungan desa. Kesimpulannya Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Lantan telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Dengan pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, program ini memberikan dampak positif dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Kata Kunci: Desa Lantan, Sampah, Gantungan kunci

ABSTRACT

Lantan Village is located in Batukliang Utara District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. The village covers an area of approximately 5,777.05 hectares and consists of ten hamlets. Lantan Village is one of the tourist villages with highly attractive tourism potential, including waterfalls, an international motocross circuit, and a camping ground. This study aims to enhance the understanding and skills of the community in processing waste into valuable products while preventing environmental pollution caused by unmanaged waste. This, in turn, will create a

clean, healthy, and comfortable environment. This research employs a qualitative approach with a case study method. The subjects of this study are the residents of Lantan Village. The results of this socialization activity are expected to increase the creativity, knowledge, and awareness of the community regarding waste management, turning waste into valuable products. This effort can contribute to the community's welfare by improving the local economy while minimizing waste accumulation to maintain the village's environment. In conclusion, the waste management socialization program in Lantan Village has successfully raised awareness and improved the skills of the community in independently managing waste. By transforming waste into economically valuable products, this program has had a positive impact on environmental, social, and economic aspects.

Keywords: *Lantan Village, Garbage, Keychain*

PENDAHULUAN

Desa Lantan terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidup mereka sebagai petani. Jarak Desa Lantan dari pusat kecamatan sekitar 8,33 km, 22 km dari Kabupaten Praya, dan 45 km dari ibu kota provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini berada di kaki Gunung Rinjani, dengan kontur wilayah berbukit yang memberikan udara sejuk dan melimpahnya sumber air sepanjang tahun, menjadikannya daerah yang subur dan nyaman.

Desa Lantan memiliki luas sekitar 5.777,05 hektar, di mana dataran rendah digunakan untuk pemukiman dan lahan pertanian, seperti persawahan. Sementara itu, area perbukitan yang mengelilinginya ditanami berbagai jenis tanaman perkebunan, termasuk buah-buahan dan palawija. Desa ini juga dikenal sebagai Desa Wisata yang menjadi salah satu destinasi unggulan di Lombok Tengah. Desa Wisata Lantan menawarkan beragam potensi wisata alam yang indah serta fasilitas buatan untuk berbagai kegiatan, seperti olahraga dan perkemahan. Meskipun memiliki sekitar 24 air terjun yang memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata, saat ini hanya ada dua yang sudah dikelola secara resmi, yaitu Air Terjun Elong Tune dan Air Terjun Babak Pelangi.

Desa Wisata menerapkan konsep pariwisata alternatif yang fokus pada peran aktif masyarakat lokal dalam pengembangan sektor pariwisata. Dalam konsep ini, penduduk setempat memiliki peranan penting dalam tahap perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan destinasi wisata. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap proses, tujuan utama dari model Desa Wisata adalah untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, seperti peningkatan pendapatan, pelestarian budaya dan tradisi, serta perlindungan terhadap lingkungan (Kurniawan & Murdana, 2023).

Penduduk Desa Lantan memiliki peran penting dalam setiap tahapan pengelolaan pariwisata, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan destinasi wisata. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan, seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pelestarian budaya dan tradisi lokal, serta perlindungan terhadap lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat pada setiap tahap, Desa Wisata Lantan berusaha memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh komunitas, sekaligus dapat menjaga kelestarian alam sekitar.

Namun, seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata dan perekonomian di Desa Lantan, masalah lingkungan juga menjadi perhatian. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan sampah, yang sering kali menjadi masalah lingkungan

serius. Sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia sangat bergantung pada gaya hidup dan bahan yang dikonsumsi. Seiring dengan meningkatnya perekonomian rumah tangga, jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan semakin beragam dan sulit untuk dikelola.

Pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat. Sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah sampah, terutama sampah rumah tangga, menjadi barang-barang bernilai melalui kerajinan tangan (handicraft). Dengan cara ini, sampah yang sebelumnya tidak terpakai dapat diubah menjadi produk yang berguna dan bernilai jual, seperti tas yang terbuat dari kantong plastik bekas, hiasan dinding dari kaleng bekas, atau perabotan dari kayu daur ulang. (Septian & Rofia, 2024)

Pendekatan ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat lokal. Selain itu, upaya ini juga menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat untuk lebih memahami pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah. Dengan demikian, tidak hanya lingkungan yang lebih bersih dan terjaga, tetapi juga ekonomi lokal yang semakin berkembang. Model pengelolaan sampah berbasis kerajinan tangan ini dapat menjadi solusi yang saling menguntungkan bagi masyarakat Desa Lantan, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. (Septian & Rofia, 2024)

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang ingin diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg ingin diselesaikan, ulasan pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian/peneliti lain yg relevan, solusi yang diperkirakan bisa dilakukan, serta tujuan dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam penulisan, sebaiknya menggunakan gaya langsung dan singkat. Hindarkan kalimat-kalimat yang kompleks dan ambigu. Definisikan secara singkat semua istilah teknik yang mungkin belum umum untuk pembaca awam. Penulisan pendahuluan dapat dilakukan dengan menggunakan pola Umum-Khusus. Bagian akhir BAB PENDAHULUAN sebaiknya diisi dengan penegasan tujuan, manfaat, dan harapan kegiatan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan di Kantor Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, pada hari Sabtu, 18 Januari 2025. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Lantan, agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah yang tidak terpakai menjadi produk yang bernilai ekonomi dan bermanfaat. Adapun metode pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki beberapa Langkah-langkah, yaitu;

1. Observasi langsung dilakukan dengan mengunjungi lokasi untuk mengumpulkan data awal yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan. Proses ini dilakukan menjelang atau pada awal survei KKN. Tujuan dari observasi adalah untuk memahami kondisi sampah di Desa Lantan, sehingga dapat menentukan materi dan solusi alternatif yang tepat dalam memberikan pemahaman mengenai pengolahan sampah. Observasi ini melibatkan pengamatan terhadap jenis sampah yang dominan, lokasi pengumpulan sampah, serta kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah

sehari-hari. Hasil dari observasi ini menjadi dasar untuk merancang kegiatan sosialisasi yang efektif dan relevan dengan kondisi di lapangan.

2. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari sampah. Bahan yang digunakan adalah sampah plastik, kertas, dan bahan daur ulang lainnya yang umumnya ditemukan di sekitar lingkungan Desa Lantan. Proses persiapan ini meliputi pemilahan sampah, pembersihan, serta pemotongan bahan yang diperlukan untuk membuat kerajinan. Alat yang digunakan pun sederhana, namun cukup efektif, seperti gunting, benang, jarum, dan puch. Persiapan yang matang ini sangat penting agar setiap peserta bisa langsung terlibat dalam pembuatan kerajinan tangan dan memperoleh hasil yang memuaskan.
3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Sosialisasi mengenai pengolahan sampah ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan, mulai dari materi tentang cara mengolah sampah hingga praktik langsung dalam mengubah sampah menjadi kerajinan bernilai ekonomi, seperti gantungan kunci, tas, dan hiasan rumah. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat setempat, yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan remaja. Selain itu, sosialisasi ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Lantan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Tidak hanya itu, diharapkan pula mereka dapat memanfaatkan sampah yang ada di sekitar mereka menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa Lantan untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan mengurangi penumpukan sampah yang berpotensi mencemari alam. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga membuka peluang untuk menciptakan produk-produk kreatif lainnya yang bisa dipasarkan, sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga di desa tersebut.

Sebagai tindak lanjut, para peserta kegiatan sosialisasi diharapkan dapat mengimplementasikan hasil pelatihan ini di rumah masing-masing dan membagikan pengetahuan yang telah didapat kepada anggota keluarga dan tetangga mereka. Melalui penyebaran informasi yang lebih luas, diharapkan pengelolaan sampah di Desa Lantan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Kantor Desa Lantan pada 18 Januari 2025 bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomi khususnya kerajinan tangan, penyuluhan ini diikuti oleh para ibu rumah tangga dan diikuti kadus Desa Lantan. Program ini mendapat sambutan yang positif dari warga setempat, yang antusias untuk belajar cara mengolah sampah menjadi barang yang berguna.

Pada tahap awal, dilakukan observasi langsung terhadap kondisi sampah di Desa Lantan. Dari hasil observasi ini, ditemukan bahwa jenis sampah yang dominan adalah plastik bekas seperti kantong plastik dan botol plastik, serta sampah organik seperti sisa makanan dan daun. Berdasarkan temuan ini, pelatihan difokuskan pada pengolahan sampah plastik dan material lainnya yang mudah didaur ulang menjadi produk kerajinan.



Gambar 1. Observasi kondisi sampah

Persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kerajinan tangan sudah disiapkan sebelumnya. Beberapa bahan yang digunakan adalah sampah plastik bekas dari bungkus kopi supaya hasil akhir dari kerajinannya seragam, benang, jarum, gunting, gantungan kunci, punch plier. Proses pembuatan kerajinan tangan dimulai dengan membersihkan dan mempersiapkan bahan-bahan, lalu dilanjutkan dengan tahap pembuatan produk yang melibatkan teknik-teknik sederhana.



Gambar 2. Proses pembersihan plastik



Gambar 3. Bahan-bahan yang disiapkan

Setelah materi sosialisasi disampaikan, peserta diajak untuk praktik langsung dalam mengolah sampah menjadi barang berguna. Salah satu produk yang diajarkan adalah membuat gantungan kunci dari kantong plastik bekas kopi. Peserta dilatih untuk memotong plastik, menganyam, dan merangkai bahan menjadi bentuk yang diinginkan menjadi gantungan kunci.



Gambar 4. Praktik membuat gantungan kunci



Gambar 5. Hasil praktik membuat gantungan kunci

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak dapat dimanfaatkan manusia dan harus dibuang pengelolaan limbah yang buruk mengakibatkan sejumlah masalah lingkungan dan kesehatan, termasuk pemanasan global (Emilson *et al.*, 2023). Pelatihan ini diharapkan memberi keterampilan baru kepada warga Desa Lantan dalam mengelola sampah rumah tangga dan mengubahnya menjadi produk yang dapat bernilai jual.

Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan warga cara mengolah sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru. Menurut (Refai *et al.*, 2023) Pentingnya perubahan cara pandang dalam pengelolaan sampah. Dari yang sebelumnya bersifat reaktif, yaitu hanya menangani sampah setelah terjadi, menjadi lebih proaktif dengan melihat sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru, seperti melalui daur ulang atau pembuatan produk bernilai dari sampah.

Masyarakat diajak untuk memahami bahwa sampah yang selama ini dianggap sebagai limbah, dapat memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan baik. Kerajinan tangan yang dihasilkan bisa dijual di pasar lokal, atau bahkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Lantan. Dengan adanya keterampilan baru ini, warga desa dapat menghasilkan produk yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka, sekaligus berkontribusi pada pengurangan sampah yang dibuang ke lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari kegiatan ini, yaitu memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah yang diselenggarakan di Desa Lantan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat dapat mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomi, yang tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Program ini telah menunjukkan dampak yang positif baik bagi masyarakat Desa Lantan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kedepannya, diperlukan dukungan berkelanjutan agar masyarakat dapat terus mengembangkan keterampilan dan menjadikan pengelolaan sampah sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada kepala Desa Lantan, kepala dusun Lantan Desa, dan semua masyarakat Dusun Lantan yang sudah banyak membantu kami dalam proses pengerjaan proker yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abka, R. K. (2023). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah. *Journal Of Mandalika Review*, 2(2), 32-37.
- Adiatmika, I. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Tabanan* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Azizah, S. N., Rochmayanti, D., Agustin, S. N., Ulummiah, M., Nurfatona, S., & Nurfatona, S. (2025). Edukasi dan Kreativitas Daur Ulang Sampah Plastik di

- Panti Asuhan Muslimat NU Nurur Rohmah Kauman Bojonegoro. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 2(2), 13-13.
- Emilson, N. O. (2023). Kebijakan Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Tanjung Atap Barat Ogan Ilir. *Jurnal Inovasi dan Penerapan IPTEK*, 11(1), 148-162.
- Febriani, Y., Azim, M., Rafsanjani, A., Ramadhan, L., & Fatmayanti, B. R. (2024). Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Anorganik Berprinsip Zero Waste System di Desa Bagik Payung Selatan Kecamatan Suralaga. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 2(1), 36-44.
- Maksum, T. S. (2024). Upaya Mewujudkan Desa Wisata Zero Waste Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kawasan Pesisir Bajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 3(2), 39-47.
- Hilal, M. A., Arapi, M. R., Sagita, S., & Aziz, R. (2021). Pendampingan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick Berbasis Masyarakat. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(13), 35-43.
- Samadikun, B. P. (2018). Pengaruh Pendampingan Masyarakat dalam Inisiasi Bank Sampah sebagai Upaya Mengoptimalkan Pengolahan Sampah di Desa Tanjung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 15(2), 133-138.
- Siregar, Y. A., Dela, V. L., Lubis, A. M., & Harahap, E. M. (2024). Edukasi Dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Masyarakat Kelurahan Pancuran Kerambil Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 119-124.
- Soekiswati, S. S. (2022). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomis di Desa Jetis; UPaya Perubahan Perilaku Peduli Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MEDIKA*, 2(2), 80-88.